

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membahas peristiwa di masa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah memegang peran penting dalam memberikan semangat belajar kepada generasi muda, terutamanya kepada peserta didik di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya berdasarkan hasil observasi ketika terjadi pandemi Covid-19 adalah pembelajaran dalam jaringan seperti interaksi melalui *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Ketika pembelajaran dalam jaringan, peserta didik tidak dapat terpantau secara langsung kegiatan belajarnya karena, pembelajaran cenderung berfokus hanya pada guru saja. Terjadi berbagai hambatan ketika pembelajaran dalam jaringan seperti jaringan yang kurang stabil, penyampaian materi secara virtual dan segala aktifitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada yang membuat peserta didik tidak terbiasa dengan hal tersebut. Ketika pembelajaran dibuka kembali dengan sistem tatap muka secara terbatas, peserta didik diperbolehkan belajar di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Namun pembelajaran ketika tatap muka secara terbatas, peneliti menemukan bahwa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran sejarah itu kurang menarik dengan kurangnya keaktifan dari peserta didik. Rasa kurang menarik pada pembelajaran sejarah dikarenakan juga karena materi pembelajaran yang membosankan. (Santosa, 2017 : 31) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah penuh dengan catatan mengenai peristiwa di masa lalu dianggap membosankan oleh peserta didik. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah dipenuhi dengan hafalan, tidak memberikan manfaat serta tidak meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Menurut Edy Suparjan dalam

bukunya yang berjudul “Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa” mengatakan bahwa pembelajaran sejarah memiliki fungsi kognitif dan afektif yaitu memberikan pengetahuan sejarah serta memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Selain itu terdapat aspek yang harus diperhatikan oleh guru seperti menguasai fakta sejarah, mengembangkan berpikir kesejarahan sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran peristiwa dimasa lalu yang berfungsi untuk persiapan dalam menghadapi masa depan (Suparjan, 2019 : 114).

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah mengungkap karakter bangsa, karena karakter bangsa dibentuk oleh sejarah bangsanya sendiri. Karakter bangsa dimulai dari perjuangan dalam mencapai kemerdekaan. Adanya semangat nasionalisme, patriotisme, dan solidaritas sehingga menjadi suatu bangsa yang merdeka (Suparjan, 2019 : 13).

Keberadaan tokoh nasional Indonesia memberikan nilai-nilai yang dapat diambil pembelajarannya oleh peserta didik. Guru dapat mengembangkan materi sejarah melalui biografi tokoh pahlawan Indonesia. Salah satunya yaitu K.H. Wahid Hasyim yang memiliki peran dalam kemerdekaan Indonesia serta memiliki nilai-nilai karakter dalam dirinya.

K.H. Wahid Hasyim merupakan tokoh pahlawan Indonesia yang lahir pada 1 Juni 1914, memiliki nama asli Abdul Wahid Seorang anak dari ayah bernama Hasyim Asy’ari dan ibu bernama Nyai Nafiqah. Sejak kecil K.H. Wahid Hasyim merupakan seorang anak yang cerdas, pendiam, namun ramah dalam mengambil hati orang. Sejak umur 5 tahun K.H. Wahid Hasyim sudah belajar Al-Qur’an. Ia tidak belajar di sekolah formal dan lebih senang belajar secara mandiri. K.H. Wahid Hasyim hanya mendapatkan pendidikan melalui pesantren, namun karena kesungguhannya dalam belajar, pada umur 15 tahun ia sudah menguasai bahasa Arab, Inggris dan Belanda (Rifai, 2020 : 17-24).

K.H. Wahid Hasyim tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas. Ketika beranjak dewasa, ia mengawali karirnya dengan memasuki organisasi seperti NU, MIAI/Masyumi serta turut mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

dengan menjadi anggota BPUPKI, PPKI serta Tim Sembilan Perumus Piagam Jakarta. Dibeberapa periode ia duduk menjadi menteri negara dan menteri agama (Rifai, 2020 : 38-39).

Pembelajaran sejarah dengan penggunaan biografi tokoh seperti K.H. Wahid Hasyim dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar di dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dengan membahas mengenai penggunaan biografi, peserta didik dapat mengenali kehidupan tokoh, semangat perjuangannya serta nilai-nilai yang tercermin pada tokoh tersebut.

Pada suatu pembelajaran, guru harus mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik di sekolah. Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa dalam mencapai suatu kompetensi (Magdalena et al., 2020 : 314).

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik, karena di dalam pembelajaran sejarah terdapat tujuan yaitu membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan suatu proses sejarah, melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi terhadap peristiwa di masa lalu, menumbuhkan pemahaman tentang proses sejarah bangsa dan menumbuhkan kesadaran untuk memiliki rasa nasionalisme (Susanto, 2016 : 58). Pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi K.H. Wahid Hasyim sebagai bahan ajar dengan metode yang disampaikan yaitu ceramah dan diskusi, memberikan suatu pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar biografi ini, dapat memberikan teladan, rasa nasionalisme serta menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik pada masa pembelajaran sistem tatap muka secara terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan bahwa pada pembelajaran tatap muka terbatas diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran sejarah. Pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan bahan ajar biografi

K.H. Wahid Hasyim pada pembelajaran, peneliti mengkaji mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Biografi K.H. Wahid Hasyim Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peran Tokoh Nasional Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Penggunaan Biografi K.H. Wahid Hasyim Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peran Tokoh Nasional Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/ 2022?”. Rumusan masalah tersebut, dijabarkan menjadi beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran dari Penggunaan Biografi K.H. Wahid Hasyim Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peran Tokoh Nasional Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dari Penggunaan Biografi K.H. Wahid Hasyim Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peran Tokoh Nasional Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 ?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran dari Penggunaan Biografi K.H. Wahid Hasyim Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Peran Tokoh Nasional Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan definisi operasional sebagai batasan pengertian yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Bahan Ajar Biografi

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang tersusun secara sistematis, untuk memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Peran Guru dalam penyusunan bahan ajar sangat penting karena keberhasilan pembelajaran dilihat dari suatu bahan ajar yang tersusun secara baik dan sistematis (Nuryasana & Desiningrum, 2020 : 968-969).

Bahan ajar melalui biografi dapat dikembangkan oleh guru di dalam pembelajaran. Biografi adalah kisah dari perjalanan hidup seseorang atau riwayat hidupnya yang ditulis kembali oleh orang lain. Isi dalam biografi memuat tentang pengalaman-pengalaman seseorang selama hidupnya dari ia lahir hingga wafat. Pada biografi juga bertujuan untuk menambah wawasan, memberikan hal positif sehingga dapat menginspirasi para pembacanya. Dalam biografi, pembaca bisa merasakan proses perjalanan hidup seorang tokoh misalnya perjuangan dalam proses mencapai keberhasilannya, prestasi yang ia dapatkan, karya-karya yang pernah dikeluarkan, sampai detik-detik terakhir ia meninggal dunia (Hadi et al., 2021 : 43-44).

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter, cita-cita bangsa, membangkitkan kesadaran, menumbuhkan semangat untuk mempelajari sejarah serta akan meningkatkan rasa nasionalisme (Rulianto & Hartono, 2018 : 128).

Sartono Kartodirjo (1988) dalam (H. Susanto, 2014 : 35) mengatakan bahwa fungsi dari pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah serta informasi mengenai fakta sejarah.

Namun pembelajaran sejarah bertujuan untuk menyadarkan dan membangkitkan kesadaran sejarah. Tujuan tersebut harus dicapai dengan mengedepankan nilai-nilai kehidupan dan tidak selalu hafalan seperti angka tahun, nama, tempat dan peristiwa yang peserta didik dapatkan. Meskipun hal-hal tersebut tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran sejarah, namun bukan berarti pembelajaran sejarah tidak memberikan makna serta kesadaran terhadap peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan biografi sebagai bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Mengetahui perencanaan pembelajaran dari penggunaan biografi K.H.

Wahid Hasyim sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah materi peran tokoh nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.4.2 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari penggunaan biografi K.H.

Wahid Hasyim sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah materi peran tokoh nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.4.3 Mengetahui evaluasi pembelajaran dari penggunaan biografi K.H. Wahid

Hasyim sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah materi peran tokoh nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 5 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta tercapainya suatu tujuan dari permasalahan yang penulis susun

sebelumnya dalam bentuk suatu rumusan masalah. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka akan menambah wawasan mengenai pembelajaran sejarah, memperluas suatu pengembangan materi pelajaran atau kajian ilmiah sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi serta menambah suatu kajian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutamanya pendidikan sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru, hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan suatu pembelajaran yang lebih efektif, serta dapat menambah pengetahuan dan inovasi dalam melakukan pembelajaran

1.5.2.2 Bagi Peserta didik, kegunaan bagi peserta didik adalah untuk menambah wawasan, untuk menerapkan suatu nilai-nilai bersejarah, mendorong peserta didik untuk mengenal dan mencintai sejarah, serta mendorong untuk selalu bersemangat dalam belajar.

1.5.2.3 Bagi Peneliti, manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam suatu penerapan nilai-nilai bersejarah kepada peserta didik dari penggunaan biografi tokoh nasional di Indonesia.